

## Gambaran Tingkat Kecemasan pada Pasien Diabetes Mellitus di Poliklinik Penyakit Dalam Rumah Sakit Tingkat II Udayana

Ni Putu Diah Ratna Sari<sup>1</sup>, Komang Agus Jerry Widyanata<sup>1\*</sup>

<sup>1</sup>Stikes Kesdam IX/Udayana, Denpasar

\*Corresponding Author: [jerrywidyanata@gmail.com](mailto:jerrywidyanata@gmail.com)

### ABSTRAK

**Latar Belakang :** Diabetes melitus (DM) merupakan suatu penyakit yang terjadi karna adanya gangguan metabolisme kronis yang ditandai peningkatan glukosa darah atau yang bisa disebut dengan hiperglikemi. Tingkat kecemasan yang tinggi dapat memicu kadar gula darah seseorang semakin meningkat dan berpotensi mengalami komplikasi DM. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui tingkat kecemasan pada pasien Diabetes Mellitus di Rumkit TK II Udayana. **Metode :** Penelitian ini menggunakan penelitian deskriptif. Populasi dalam penelitian ini adalah pasien yang sedang melakukan pemeriksaan atau control rutin di Rumkit TK II Udayana dengan besar sampel 182 orang dengan tehnik probability random sampling. Instrument yang digunakan adalah kuisisioner HARS. Uji analisis menggunakan uji deskriptif. **Hasil :** Hasil penelitian dari 182 orang didapatkan hasil tingkat kecemasan pada pasien DM dalam kategori tidak ada kecemasan (11,5%), tingkat kecemasan ringan (42,3%), tingkat kecemasan sedang (24,7%), tingkat kecemasan berat (21,4%). **Simpulan :** Tingkat kecemasan pada pasien diabetes mellitus di Poli Penyakit Dalam Rumkit TK II Udayana dalam kategori tingkat kecemasan ringan. Penyuluhan atau edukasi kesehatan secara berkala oleh manajemen rumah sakit kepada penderita diabetes mellitus dapat meningkatkan pengetahuan dan informasi tentang penyakit DM sehingga pasien bisa mengatasi kecemasan yang mereka alami.

**Kata kunci : Diabetes Mellitus, Kecemasan, Komplikasi DM**

### ABSTRACT

**Background:** Diabetes mellitus (DM) is a disease that occurs due to chronic metabolic disorders characterized by increased blood glucose levels, also known as hyperglycemia. High levels of anxiety can trigger a person's blood sugar levels to increase and have the potential to experience DM complications. The purpose of this study was to determine the level of anxiety in Diabetes Mellitus patients at Rumkit TK II Udayana. **Method:** This research uses descriptive research methods. The population in this study were patients who were carrying out routine checks or controls at the Rumkit TK II Udayana with a sample size of 182 people using a probability random sampling technique. The instrument use of the HARS questionnaire. Test analysis using descriptive test. **Results:** The results of the study of 182 people showed that the anxiety level in DM patients was in the category of no anxiety (11.5%), mild anxiety level (42.3%), moderate anxiety level (24.7%), severe anxiety level (21, 4%). **Conclusion:** The level of anxiety in patients with diabetes mellitus at the Internal Medicine Poly at Rumkit TK II Udayana is in the category of mild anxiety level. Increase counseling or health education for people with diabetes mellitus to increase knowledge and get more counseling / information about DM disease so that patients can overcome the anxiety they experience.

**Keywords : Diabetes Mellitus, Anxiety, Complication of Diabetes Mellitus**

### PENDAHULUAN

Diabetes melitus merupakan suatu penyakit yang terjadi karna adanya gangguan metabolisme kronis yang

ditandai peningkatan glukosa darah atau yang bisa disebut dengan hiperglikemi. Hal ini disebabkan karena ketidakseimbangan kebutuhan insulin dalam tubuh yang dibutuhkan untuk memfasilitasi masuknya glukosa dalam sel

agar dapat digunakan untuk metabolisme dan pertumbuhan sel (Izzati & Nirmala, 2015). Pasien diabetes melitus memiliki kewajiban yang harus dijalani yaitu mengubah pola hidupnya agar gula darah dalam tubuh tetap seimbang. Hal ini dapat mengakibatkan mereka rentan mengalami kecemasan dikarenakan pasien merasakan adanya tuntutan situasi yang harus dijalankan ketika tuntutan situasi yang dirasakan berbeda dengan situasi sebelumnya dan terlalu berat maka stres akan terjadi (Derek et al., 2017).

World Health Organization (WHO) mengemukakan terdapat 347 juta orang dan berdasarkan data International Diabetes Federation (IDF) jumlah penderita DM sebanyak 424,9 juta jiwa atau sekitar 8,8% dari penduduk dunia. (IDF,2017). Penderita diabetes melitus 80% berasal dari negara berkembang salah satunya adalah Indonesia. Data di Indonesia, terdapat 10,3 juta jiwa penderita diabetes melitus dan Indonesia merupakan negara urutan ke-6 terbanyak yang menderita DM yang mempunyai Prevalensi diabetes melitus mencapai jumlah 8.426.000 (tahun 2000) yang diproyeksikan mencapai 21.257.000 pada tahun 2030. Artinya terjadi kenaikan tiga kali lipat dalam waktu 30 tahun (Indodiabetes, 2010). Distribusi penyakit ini juga menyebar pada semua tingkatan masyarakat dari tingkat sosial ekonomi rendah sampai tinggi, pada setiap ras, golongan etnis dan daerah geografis (National Geographic, 2010).

Adapun prevalensi diabetes melitus di berbagai daerah di Indonesia dimana prevalensi tertinggi terdapat di DI Yogyakarta 2,6%, DKI Jakarta 2,5%, Sulawesi Utara 2,4% dan Kalimantan Timur 2,3% (Muflihatin, 2015). Berdasarkan data Dinas Kesehatan Provinsi Bali, terdapat 10.465 penderita diabetes melitus pada tahun 2015, 12.072 orang pada tahun 2016 dan 11.298 orang pada tahun 2017. Salah satu daerah di Bali yang memiliki angka insiden diabetes tinggi yaitu Kota Denpasar. Menurut data

Dinas Kesehatan Kota Denpasar, angka kejadian diabetes melitus tahun 2016 sebanyak 2148 orang dan meningkat pada tahun 2017 menjadi 3384 (Trisnadewi et al., 2019)

Meningkatnya jumlah penderita diabetes melitus di kalangan masyarakat terutama pada penderita dapat disebabkan dari berbagai banyak faktor diantaranya adalah faktor gaya hidup, pola makan yang salah, keturunan/genetik, obesitas, perubahan menu, kehamilan, perokok, kurangnya aktivitas fisik dan proses pengobatan yang mempengaruhi kadar glukosa (Muflihatin, 2015). Pasien juga sering kali tidak menyadari adanya tanda gejala diabetes melitus yang dideritanya seperti meningkatnya buang air kecil (poliuria), meningkatnya rasa haus (polidipsia), meningkatnya rasa lapar (polipagia), penurunan berat badan, kelemahan dan keletihan, penglihatan kabur, infeksi kulit (kulit gatal-gatal), terkadang tanpa sengaja pada keadaan tertentu, tubuh sudah dapat beradaptasi dengan peningkatan glukosa darah, hal ini dapat menimbulkan berbagai perubahan dan masalah misalnya seperti pasien merasa lemah karena harus membatasi diet dan setiap perubahan yang terjadi didalam kesehatannya yang dapat menimbulkan terjadinya cemas (Tarwoto, 2012).

Kecemasan terjadi dikarenakan seseorang merasa terancam baik fisik maupun psikologis. Hal tersebut terjadi karena pada penderita diabetes melitus menilai bahwa penyakit diabetes dianggap suatu penyakit yang menakutkan, karena mempunyai dampak negatif yang kompleks sehingga dapat menimbulkan kecemasan individu. Tingkat kecemasan yang tinggi dapat memicu kadar gula darah seseorang semakin meningkat, sehingga semakin tinggi tingkat kecemasan yang dialami oleh pasien Diabetes, maka penyakit Diabetes Melitus yang diderita akan semakin tambah buruk (Izzati & Nirmala, 2015). Kecemasan dan Diabetes Melitus memiliki hubungan yang sangat erat terutama pada gaya hidup tidak sehat yang sangat berpengaruh, ditambah dengan kemajuan teknologi yang semakin pesat dan berbagai penyakit yang sedang diderita menyebabkan penurunan kondisi seseorang sehingga memicu terjadinya kecemasan (Adam & Tomayahu, 2019). Seiring berkembangnya daya pikir manusia pemilihan tindakan non farmakologi menjadi trend baru

yang bisa dikembangkan dan bisa jadi cara alternatif dalam mengatasi kecemasan ataupun menurunkan tingkat kecemasan (Yuantio et al., 2018). Cara penanganan tersebut dapat mempengaruhi keberhasilan mereka dalam mematuhi program diet serta pengendalian kadar gula darah sehingga diharapkan akan meminimalkan terjadinya komplikasi baik akut maupun kronis (Prabowo et al., 2021).

Pencegahan Diabetes Melitus dapat dilakukan dengan cara mengubah pola hidupnya agar gula darah dalam tubuh tetap seimbang dapat mengakibatkan mereka rentan terhadap kecemasan (Izzati & Nirmala, 2015). Pasien Diabetes harus tergantung pada terapi pengelolaan diabetes. Menurut Perkumpulan Endokrinologi Indonesia (PERKENI) (2015), pemerintah telah merancang program penanggulangan diabetes melitus yang disebut 4 pilar penatalaksanaan DM meliputi perencanaan diet, aktifitas fisik atau olahraga, edukasi dan intervensi farmakologi namun, hal tersebut masih belum dapat menanggulangi kejadian diabetes di Indonesia dikarenakan tidak disiplinnya penderita atau pasien diabetes dalam melakukan penatalaksanaan tersebut. Penatalaksanaan yang dapat dilakukan untuk menghilangkan atau menurunkan tingkat kecemasan pada penderita Diabetes Mellitus antara lain dengan tindakan farmakologis dan non farmakologis. Namun tindakan farmakologis dalam jangka panjang akan berefek pada kesehatan organ dalam terutama ginjal sebagai filter tubuh maka alternatif yang lain adalah tindakan non farmakologis diantaranya sering berdoa, mendengarkan musik klasik, menghirup aromaterapi, senam yoga dan lain-lain. (Angriani & Baharuddin, 2020)

Dari hasil studi pendahuluan pada tanggal 31 Januari 2023 di Poli Penyakit Dalam Rumkit Tk II Udayana dengan jumlah pasien sebanyak 331. Ketika dilakukan wawancara dengan 10 pasien didapatkan sampel sebanyak 10 orang pasien diabetes mellitus, didapatkan 7

orang pasien mengungkapkan rasa khawatir dan cemas pada saat mengetahui bahwa pasien terkena penyakit dm.

Dari uraian diatas peneliti tertarik untuk meneliti lebih detail mengenai Gambaran Tingkat Kecemasan Pada Pasien DM (Diabetes Mellitus) di Poli Penyakit Dalam Rumkit TK II Udayana. Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui tingkat kecemasan pada pasien diabetes mellitus di Rumkit TK II Udayana Denpasar

## **METODE PENELITIAN**

Desain penelitian yang digunakan penulis ialah deskriptif survey, metode penelitian yang dilakukan dengan tujuan utama untuk membuat gambaran tentang suatu keadaan secara objektif. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan Gambaran Tingkat Kecemasan Pada Pasien Diabetes Mellitus Di Poli Penyakit Dalam Rumkit Tk II Udayana. Pada penelitian ini jumlah sampel sebanyak 182 responden sesuai dengan kriteria inklusi dan kriteria eksklusi yang telah ditetapkan oleh peneliti. Penelitian ini dilakukan di Poliklinik Penyakit Dalam Rumkit TK II Udayana yang berlokasi di Jl. P.B. Sudirman No.1 ,Dauh Puri, Kec. Denpasar Barat, Kota Denpasar, Bali

Dalam penelitian ini diperoleh data melalui kuisisioner tingkat kecemasan

Instrument yang digunakan oleh peneliti ialah berupa kuesioner HARS yang disusun oleh (Nursalam, 2013) untuk mengetahui tingkat kecemasan pada penderita Diabetes Mellitus. Kuisisioner ini terdiri dari 14 butir pertanyaan, terbagi 5 pilihan jawaban yaitu tidak ada (0), ringan (1), sedang (2), berat (3), dan sangat berat (4).

Setelah data terkumpul kemudian dilakukan Analisa data univariat dimana yang diteliti hanya satu variabel yaitu gambaran tingkat kecemasan pada pasien diabetes mellitus di Poli Penyakit Dalam Rumkit Tk II Udayana dengan kuisisioner melalui wawancara. Analisa data dilakukan untuk menentukan hasil penelitian kemudian dimasukkan kedalam tabel induk sesuai dengan jawaban yang diberikan responden, kemudian dianalisis dengan teknik Analisa statistik deskriptif dengan menggunakan sebuah aplikasi yaitu aplikasi SPSS versi 24.

Data yang disajikan dari hasil kuisioner tentang gambaran tingkat kecemasan pada pasien diabetes mellitus. Setelah jawaban

dari kuisioner terkumpul maka dihitung nilai presentase jawaban masing – masing responden untuk menentukan tingkat kecemasan.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

**Tabel 1. Karakteristik Responden**

| Umur                         | Frekuensi(n) | Presentase(%) |
|------------------------------|--------------|---------------|
| 46 - 55 tahun (lansia awal)  | 89           | 48,9%         |
| 56 - 65 tahun (lansia akhir) | 57           | 31,3%         |
| 66 - 80 tahun (masa manula)  | 36           | 19,8%         |
| Jenis Kelamin                | Frekuensi(n) | Presentasi(%) |
| Laki – laki                  | 85           | 46,7%         |
| Perempuan                    | 97           | 53,3%         |
| Pendidikan                   | Frekuensi(n) | Presentase(%) |
| SD                           | 19           | 10,4%         |
| SMP                          | 35           | 19,2%         |
| SMA                          | 66           | 36,3%         |
| Perguruan Tinggi             | 52           | 28,6%         |
| Tidak Sekolah                | 10           | 5,5%          |
| Lama Menderita DM            | Frekuensi(n) | Presentase(%) |
| <1 tahun                     | 70           | 38,5%         |
| >1 tahun                     | 112          | 61,5%         |
| Total                        | 182          | 100%          |

**Tabel 2. Gambaran Tingkat Kecemasan Pada Pasien Diabetes Mellitus di Poliklinik Penyakit Dalam Rumkit TK II Udayana**

| Tingkat Kecemasan   | Frekuensi(n) | Presentase(%) |
|---------------------|--------------|---------------|
| Tidak ada kecemasan | 21           | 11,5%         |
| Ringan              | 77           | 42,3%         |
| Sedang              | 45           | 24,7%         |
| Berat               | 39           | 21,4%         |
| Sangat Berat        | 0            | 0%            |
| Total               | 182          | 100%          |

Berdasarkan tabel 5.1 diatas menunjukan karakteristik usia responden sebagian besar berumur 46-55 tahun sebanyak 89 orang (48,9%), pada umur 56-65 tahun yaitu sebanyak 57 orang (31,3%), dan pada umur 66-80 tahun yaitu sebanyak 36 orang (19,8%). Karakteristik jenis kelamin responden sebagian besar berjenis kelamin perempuan yaitu sebanyak 97 orang (53,3%), dan pada responden yang berjenis kelamin laki-laki yaitu sebanyak 85 orang (46,7%). Karakteristik pendidikan responden sebagian besar berpendidikan SMA yaitu sebanyak 66 orang (36,3%), responden yang berpendidikan SD

sebanyak 19 orang (10,4%), pada responden yang berpendidikan SMP sebanyak 35 orang (19,2%), responden yang berpendidikan perguruan tinggi sebanyak 52 orang (28,6%) dan yang tidak sekolah sebanyak 10 orang (5,5%). Karakteristik lama menderita DM ebagian besar mengalami DM >1 tahun yaitu sebanyak 112 orang (61,5%) dan lama menderita DM <1 tahun sebanyak 70 orang (38,5%).

Berdasarkan tabel 5.2 pada tabel diatas didapatkan hasil penelitian, distribusi frekuensi variabel tingkat kecemasan sebagian besar responden dalam kategori tingkat kecemasan ringan sebanyak 77 orang (42,3%), kategori tidak ada kecemasan sebanyak 21 orang (11,5%), kategori tingkat kecemasan sedang sebanyak

45 orang (24,7%), kategori tingkat kecemasan berat sebanyak orang (21,4%).

Pada penelitian ini karakteristik responden diperoleh bahwa sebagian besar responden berusia antara 46-55 tahun yaitu sebanyak 89 orang (48,9%). Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Alianatasya & Muflihatin, 2020) didapatkan hasil bahwa usia terbanyak dalam penelitiannya adalah 46- 55 tahun yaitu sebanyak 36 (38.9%) responden. Selain itu yang dilakukan (Andrean & Muflihatin, 2020) tentang Hubungan Antara Tingkat Kecemasan Dengan Kadar Gula Darah Pasien Diabetes Mellitus dinyatakan bahwa sebagian besar responden berusia 46 s/d 55 Tahun sebesar 18 individu (43.9%). Semakin bertambahnya usia selalu diiringi dengan berubahnya fungsi fisiologis yang menurun dan juga pada sensitivitas sel beta pankreas pada gula darah. Pertambahan usia ialah salah satu faktor penyebab terjadinya DM (Ley dkk, 2015)

Berdasarkan hasil penelitian karakteristik jenis kelamin responden sebagian besar berjenis kelamin perempuan yaitu sebanyak 97 orang (53,3%) dibandingkan dengan laki-laki yaitu sebanyak 85 orang (46,7%). Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian (Maulasari, 2017) tentang Tingkat Kecemasan Pada Pasien Diabetes Mellitus dinyatakan bahwa sebagian besar responden berjenis kelamin perempuan sebanyak 68 orang (81,9%). Hal ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh (Alianatasya & Muflihatin, 2020) yang dinyatakan bahwa jenis kelamin terbanyak adalah perempuan sebanyak 56 (62.2%) responden. Sedangkan responden laki-laki sebanyak 34 (37.8%) responden.

Berdasarkan hasil penelitian karakteristik pendidikan responden sebagian besar berpendidikan tingkat SMA/SLTA yaitu sebanyak 66 orang (36,3%). Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian (Nurhayati, 2020) tentang Faktor- faktor yang berhubungan dengan kecemasan dan depresi pada pasien Diabetes Mellitus dinyatakan bahwa

pendidikan terakhir SMA paling banyak menjadi responden sebanyak 42 orang (70%). Pendidikan adalah salah satu usaha untuk mengembangkan kepribadian dan kemampuan didalam dan diluar sekolah dan berlangsung seumur hidup. Pendidikan mempengaruhi proses belajar, semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang semakin mudah orang tersebut untuk menerima informasi baik dari orang lain ataupun media massa. Semakin banyak informasi yang didapat maka semakin banyak pula pengetahuan dalam menjaga kesehatan..

Berdasarkan hasil penelitian karakteristik lama menderita DM responden sebagian besar mengalami DM >1 tahun yaitu sebanyak 112 (61,5%). Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Nurhayati, 2020) dinyatakan bahwa sebagian besar responden lama menderita DM yaitu >1 tahun sebanyak 42 orang (70%) dan sebagian kecil lama menderita DM <1 tahun dengan jumlah 15 orang (30%). Penelitian ini sejalan dengan yang dilakukan oleh (Mildawati et al., 2019) tahun sebanyak 35 orang (42,2%). Penderita diabetes yang memiliki tingkat kecemasan sedang maupun ringan menjelaskan bahwa semakin lama menderita diabetes maka penderita diabetes semakin bisa menyesuaikan diri terhadap perubahan hidup yang harus dilakukan akibat menderita diabetes.

Berdasarkan hasil penelitian tingkat kecemasan pada pasien Diabetes Mellitus didapatkan jumlah responden yang mengalami tingkat kecemasan ringan sebanyak 70 orang (42,3%), sedangkan yang mengalami tingkat kecemasan sedang sebanyak 52 orang (24,7%) dan yang mengalami tingkat kecemasan berat sebanyak 45 orang (21,4%). Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Maulasari, 2017) tentang Tingkat Kecemasan Pada Pasien Diabetes Mellitus yang mengalami tingkat kecemasan ringan sebanyak 43 orang (51,8%).

Tingkat kecemasan yang mayoritas sedang terjadi pada responden penelitian dipengaruhi oleh salah satunya adalah lama menderita DM, jika penderita DM sudah berlangsung lama maka responden memiliki pengetahuan yang baik, dikarenakan sudah mendapatkan penyuluhan / informasi terkait DM (Maulasari, 2017). Pengenalan yang baik terhadap kecemasan pada klien DM merupakan salah satu upaya yang perlu

dilakukan melalui pendekatan secara holistik. Rasa cemas yang berkepanjangan pada klien DM dapat meningkatkan kadar gula darah dan bahkan komplikasi DM yang serius (Purba Maria Magdalena, 2019)

## SIMPULAN DAN SARAN

Gambaran karakteristik usia sebagian besar lansia awal pada umur 46-55 tahun, karakteristik jenis kelamin sebagian besar berjenis kelamin perempuan, karakteristik pendidikan sebagian besar berpendidikan tingkat SMA/SLTA, karakteristik lama menderita DM sebagian besar mengalami DM >1 tahun. Hasil penelitian tentang gambaran tingkat kecemasan pada pasien diabetes mellitus diperoleh bahwa sebagian besar responden mengalami tingkat kecemasan ringan..

## DAFTAR PUSTAKA

- Adam, L., & Tomayahu, M. B. (2019). Tingkat Stres Dengan Kadar Gula Darah Pada Pasien Diabetes Melitus. *Jambura Health and Sport Journal*, 1(1), 1–5. <https://doi.org/10.37311/jhsj.v1i1.2047>
- Alianatasya, N., & Muflihatin, S. K. (2020). Hubungan Pola Makan dengan Terkendalinya Kadar Gula Darah pada Penderita Diabetes Mellitus Tipe II di RSUD Abdul Wahab Sjahranie Samarinda. *Borneo Student Research (BSR)*, 1(3), 1784–1790.
- Andrean, m. novi, & Muflihatin, S. K. (2020). Hubungan Antara Tingkat Kecemasan Dengan Kadar Gula Darah Pasien Diabetes Melitus Tipe II di Poliklinik PP \ K 1 Denkesyah. *Borneo Student Research*, 1(3), 1868–1872.
- Angriani, S., & Baharuddin. (2020). Hubungan Tingkat Kecemasan Dengan Kadar Gula Darah Pada Penderita Diabetes Mellitus Tipe II Di Wilayah Kerja Puskesmas Batua Kota Makassar. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Diagnosis*, 15(2), 102–106.
- Annisa, D. ., & Ifdil, L. (2016). Konsep kecemasan (anxiety) pada lanjut usia (lansia). *Konselor*, 5(2), 93.
- Dedi. (2019). Hubungan Tingkat Kecemasan pasien Dengan Kepatuhan Diet pada Pasien Diabetes Mellitus. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9), 1689–1699. <http://jurnal.unprimdn.ac.id/index.php/jukep/article/view/389>
- Derek, M. I., Rottie, J. V., & Kallo, V. (2017). Hubungan Tingkat Stres Dengan Kadar Glukosa Darah Pada Pasien Diabetes Melitus Kasih Gmim Manado. *E-JournalKeperawatan*, 5(1), 1–6. <https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/jkp/article/view/14730>
- Ekawati, D. (2019). Hubungan Strategi Koping Dengan Tingkat Kecemasan Penderita Diabetes Melitus Dipoli Penyakit Dalam Rumah Sakit Bhayangkara Mappaoudang Makassar. *Stikkespanakkukang.Ac.Id*, 1, 1–94. [stikkespanakkukang.ac.id](http://stikkespanakkukang.ac.id)
- Istanti, N. (2022). Pengaruh Program Diabetes Self-Management Education Terhadap Tingkat Kecemasan Penderita Diabetes Melitus Tipe 2 Di Dusun Sinduadi Wilayah Kerja Puskesmas Mlati I The Effect of Diabetes Self-management Education Program on Anxiety Levels of Type 2 Diabete. 11(2), 106–116.
- Maulasari, Y. (2017). Tingkat Kecemasan pada Penderita Diabetes Melitus Tipe 2. *Higeia Journal of Public Health Research and Development*, 1(3), 84–94. <http://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/higeia>
- Mildawati, Diani, N., & Wahid, A. (2019). Hubungan Usia, Jenis Kelamin dan Lama Menderita Diabetes dengan Kejadian Neuropati Perifer Diabateik. *Caring Nursing Journal*, 3(2), 31–37.
- Mu, K., & Setyorini, A. (1980). Tingkat Pengetahuan Covid-19 Berhubungan Dengan

- Kecemasan Pada Penderita Diabetes Mellitus Pendahuluan Coronavirus Disease 2019 ( Covid- 19 ) telah dinyatakan oleh WHO sebagai global pandemic . Indonesia menyatakan penyakit ini sebagai jenis penyakit yang. 10, 251–257.
- Notoatmodjo. (2010). Metodologi Penelitian Kesehatan. Rineka Cipta.
- Nurhayati, P. (2020). Faktor-faktor yang berhubungan dengan kecemasan dan depresi pada pasien diabetes melitus tipe 2. *Health Sciences and Pharmacy Journal*, 4(1), 1. <https://doi.org/10.32504/hspj.v4i1.176>
- Ofori, D. A., Anjarwalla, P., Mwaura, L., Jamnadass, R., Stevenson, P. C., Smith, P., Koch, W., Kukula-Koch, W., Marzec, Z., Kasperek, E., Wyszogrodzka-Koma, L., Szwerc, W., Asakawa, Y., Moradi, S., Barati, A., Khayyat, S. A., Roselin, L. S., Jaafar, F. M., Osman, C. P., ... Slaton, N. (2020). Literature Riview : Tingkat Kecemasan Pada Penderita Diabetes Mellitus. *Molecules*, 2(1), 1–12. <http://clik.dva.gov.au/rehabilitation-library/1-introduction-rehabilitation%0Ahttp://www.scirp.org/journal/doi.aspx?DOI=10.4236/as.2017.81005%0Ahttp://www.scirp.org/journal/PaperDownload.aspx?DOI=10.4236/as.2012.34066%0Ahttp://dx.doi.org/10.1016/j.pbi.201>
- Prabowo, N. A., Ardyanto, T. D., Hanafi, M., Kuncorowati, N. D. A., Dyanneza, F., Apriningsih, H., & Indriani, A. T. (2021). Peningkatan Pengetahuan Diet Diabetes, Self Management diabetes dan Penurunan Tingkat Stres Menjalani Diet pada Pasien Diabetes Mellitus Tipe 2 di Rumah Sakit Universitas Sebelas Maret. *Warta LPM*, 24(2), 285–296. <https://doi.org/10.23917/warta.v24i2.12515>
- Rahmawati, P., Muharyani, P. W., & Tarigan, A. H. (2019). Pengaruh Support Group Dengan Model Keperawatan Kolcaba Terhadap Tingkat Kecemasan Penderita Diabetes Mellitus Tipe 2. *Jurnal Keperawatan Sriwijaya*, 6(1), 64–69. [https://ejournal.unsri.ac.id/index.php/jk\\_sriwijaya/article/view/7652](https://ejournal.unsri.ac.id/index.php/jk_sriwijaya/article/view/7652)
- Stuart, G. W. (2016). Prinsip dan Praktik Keperawatan Kesehatan Jiwa. Elsevier.
- Triantoro, S., & Saputra, N. E. (2012). Manajemen Emosi: Sebuah panduan cerdas bagaimana mengelola emosi positif dalam hidup Anda. Bumi aksara.
- Trisnadewi, N. W., Widarsih, N. L., & Pramesti, T. A. (2019). Hubungan Obesitas Sentral Dan Aktivitas Fisik Dengan Kejadian Diabetes Melitus Tipe 2 Di Puskesmas Iii Denpasar Utara. *Bali Medika Jurnal*, 6(2), 119–129. <https://doi.org/10.36376/bmj.v6i2.73>
- Yuantto, H. H., Bakar, A., & Astuti, P. (2018). Pengaruh Kombinasi Senam Kaki Dan Aromaterapi Terhadap Abi Dan Tingkat Stres Pada Penderita Dm Di Puskesmas Jajag. *Jurnal Ilmiah Keperawatan (Scientific Journal of Nursing)*, 4(2), 131–140. <https://doi.org/10.33023/jikep.v4i2.192>